

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehilangan harta dan jiwa yang diakibatkan oleh tidak terkendalinya api sudah diketahui banyak orang, dan sudah banyak pula upaya yang dilakukan selama bertahun-tahun untuk mengetahui bagaimana kebakaran dapat terjadi dan bagaimana pola penjalaran apinya. Kebakaran merupakan bencana yang paling sering dihadapi. Kebakaran itu sendiri bisa digolongkan sebagai bencana alam atau bencana yang disebabkan oleh manusia. Bahaya kebakaran dapat terjadi setiap saat, karena banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Sebagaimana diketahui bahwa di dunia industri banyak sekali ditemukan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya kebakaran.

Kebakaran merupakan kejadian yang tidak diinginkan bagi setiap orang dan merupakan kecelakaan atau musibah yang berakibat sangat fatal. Kebakaran ini dapat mengakibatkan suatu kerugian yang sangat besar baik kerugian materil maupun kerugian immaterial. Sebagai contoh kerugian nyawa, harta, dan terhentinya proses atau jalannya suatu produksi atau aktivitas, jika tidak ditangani dengan segera maka akan berdampak bagi pemiliknya.

Kebakaran adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat tidak terkendalinya sumber energi yang berawal dari kecil kemudian menjadi besar tidak terkendali sukar untuk dipadamkan. Kondisi tersebut diakibatkan karena terdapat bahan yang dapat memudahkan untuk terbakar misalnya minyak, gas bumi, kertas, kayu,

bahkan rumput kering dan lain sebagainya. Apabila bahan yang mudah terbakar tersebut berada dalam kondisi tertentu dan bertemu pemantiknya maka seketika akan segera menimbulkan api. Sedangkan pemantiknya itu sendiri cukup banyak misalnya petir, api terbuka, listrik, bahkan hanya sekedar percikan-percikan yang berasal dari kembang api.

Masterplan Penanggulangan Kebakaran & Bencana sangat perlu untuk diperhatikan dalam pembangunan struktur gedung. Pengelolaan tata kota yang salah akan sangat berpengaruh terhadap timbulnya bencana kebakaran. Tata kota adalah pola tata perencanaan yang terorganisir untuk sebuah kota dalam membangun, misalnya jalan, taman, tempat usaha, dan tempat tinggal agar kota itu tampak aman, nyaman, indah, berlingkungan sehat, dan terarah perluasannya pada masa depan. Maka dari itu pengelolaan tata kota yang benar akan memperkecil kemungkinan-kemungkinan bencana yang akan terjadi, misalnya hancur karena gempa bumi dan kebakaran. Ketentuan pengelolaan tata ruang kota sebagaimana mestinya adalah dengan memperhatikan beberapa aspek pengaman mulai dari kondisi tanah, jalan, taman dan lain sebagainya.

Penyusunan dan penetapan rencana tata ruang dilaksanakan menurut langkahlangkah sebagai berikut: Pertama, Menetapkan arah pengembangan yang akan dicapai dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya, dan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta fungsi pertahanan keamanan. Kedua, Mengidentifikasi berbagai potensi dan masalah pembangunan dalam suatu wilayah perencanaan. Ketiga, Perumusan perencanaan tata ruang. Keempat, Penetapan rencana tata ruang. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan

untuk tentang pelaksanaan hak dan kewajiban serta bentuk dan tata cara dalam pembentukan tata ruang kota seperti, ruang, tata ruang, penataan ruang, rencana tata ruang, wilayah dan wilayah pedesaan. Pola tata ruang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin kelangsungan hidup untuk tempat tinggal yang aman dan tentram. Dampak yang sering terjadi apabila terjadi kebakaran pada letak tata kota yang tidak sesuai akan menyebabkan kebakaran yang sangat parah dan menghabiskan gedung-gedung atau puluhan rumah bahkan orang-orang yang ada disekitarnya. Kebakaran yang sering terjadi juga diakibatkan dari kebanyakan kelalaian yang dilakukan oleh manusia, selain itu juga karena kesengajaan yang dilakukan oleh orang tertentu, kurangnya pengertian juga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran, kejadian alam juga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran seperti yang pernah terjadi.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, resiko terjadinya kebakaran semakin meningkat. Penduduk semakin padat, pembangunan gedung-gedung perkantoran, kawasan perumahan, industri yang semakin berkembang dan padatnya pusat-pusat pasar sehingga menimbulkan kerawanan dan apabila terjadi kebakaran membutuhkan penanganan secara khusus dan harus ditangani dengan segera agar tidak semakin menimbulkan kerugian yang berlebihan. Maka dari itu, tata ruang pada bangunan harus dilengkapi dengan Fire Security System seperti peralatan pemadam kebakaran yang lengkap yang dapat bekerja secara otomatis seperti:

- Detector Api

- Sprinkle
- Alarm Asap

Selain itu, juga dibutuhkan peralatan manual seperti Fire Hydrant, alat pemadam api, dan fire alarm button atau alarm kebakaran. Selain itu juga sangat penting dilakukan untuk membuat sistem perlindungan terhadap kebakaran yang dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan atau petunjuk umum misalnya logo emergency exit untuk jalan keluar pada saat dalam keadaan darurat dan pemisahan antara barang-barang yang mempunyai resiko kebakaran yang tinggi.

Selain penataan dan pengelolaan tata ruang dan bangunan yang benar, diperlukan suatu pengamanan dari segi peralatan listrik. Banyak gedung dan bangunan yang terbakar akibat korsleting listrik atau diakibatkan arus pendek listrik yang akhirnya dapat berakibat fatal dan menghabiskan seluruh bangunan beserta isinya. Maka dari itu, perlu diperhatikan bagaimana kondisi listrik yang aman seperti penggunaan listrik yang berstandar Nasional dan pengelolaan steker agar tidak terjadi penumpukan.

Kebakaran yang terjadi terkadang menghabiskan total bangunan tanpa menyisahkan sedikitpun benda yang dapat dimanfaatkan. Dalam hitungan menit saja, bangunan besar ataupun banyak bangunan yang berdekatan akan ludes terbakar. Dan akhirnya mereka yang terkena musibah kebakaran kehilangan rumah dan pekerjaan, bahkan tidak jarang dari mereka pemilik gedung atau rumah ikut menjadi korban ganasnya Si Jago Merah. Bukan hanya kerugian materi, terkadang nyawa juga menjadi taruhannya. Meskipun nyawa tidak melayang,

sedikitnya akibat dari terkenanya Si Jago Merah kepada tubuh manusia akan mengakibatkan luka yang sangat parah. Luka bakar meliputi bagian paling atas dari kulit yang menyebabkan warna merah dan kulit terkelupas dan bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen.

Kebakaran tentunya juga menjadi ancaman bagi warga kota-kota di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha mencerdasi bencana kebakaran dengan harapan dapat menghindari terjadinya kebakaran, memperkecil bahaya dan resiko yang ditimbulkan kebakaran dan dapat menolong diri sendiri dan orang lain ketika terperangkap dalam kebakaran dan setelah terjadi kebakaran.

Berdasarkan peristiwa kebakaran yang pernah terjadi selama ini, tindak penyelamatan bagi bangunan yang mengalami kebakaran terlalu lama. Hal ini disebabkan oleh jauhnya markas tim pemadam kebakaran atau terjadi tingkat kepanikan yang sangat tinggi bagi para korban kebakaran dan orang-orang yang ada disekitarnya sehingga pada akhirnya bangunan yang terbakar sudah sangat parah dan bahkan dapat menelan korban jiwa.

Pernah terjadi Peristiwa kebakaran dikota-kota besar di Indonesia, pernah terjadi salah satunya di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1971-1978. Kebakaran itu dialami pada bangunan milik pemerintah yaitu pusat pasar yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 2 April 1931 dan selesai pada 21 Desember 193 dan pasar besarnya dibuka pada tanggal 1 Maret 1933. Kebakaran pada bangunan ini pernah terjadi dua kali dalam jangka waktu tahun 1971-1978. Kebakaran itu sendiri kemungkinan terjadi karena disebabkan oleh faktor alam

karena keadaan iklim di Indonesia khususnya di kota Medan sendiri cukup panas yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran. Selain itu bisa disebabkan karena faktor arus pendek atau korsleting listrik dari pihak Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang menyebabkan kebakaran besar terjadi. Kelalaian pada manusia atau orang-orang yang terlibat pada pusat pasar itu juga menjadi salah satu dugaan penyebab terjadinya kebakaran, misalnya seperti membuang puntung rokok yang masih menyala dengan sembarangan, atau membakar sampah didekat pusat pasar sendiri yang kemudian terjadi kebakaran dengan cepat, karena pusat pasar merupakan pasar yang cukup padat oleh para pedagang yang berjualan serta pada oleh para pembeli yang beraada disana yang kemudian dapat dengan mudah sekali api yang awalnya kecil menjadi besar karena disebabkan terlalu padatnya para pedagang.

Dewasa ini, banyak pemberitaan-pemberitaan tentang kebakaran di Indonesia yang mengakibatkan habisnya harta benda, nyawa, maupun bangunan-bangunan. Baik itu bangunan pribadi misalnya rumah, kantor ataupun bangunan-bangunan milik pemerintah (bersama) seperti pasar, gedung-gedung bertingkat, dan lain-lain. Seperti penjelasan sebelumnya diatas, bahwa di Kota Medan pernah terjadi peristiwa kebakaran yang sangat besar pada bangunan milik pemerintah.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa kebakaran itu bisa terjadi serta bagaimana dampak yang terjadi setelah kebakaran. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari bangunan-bangunan yang telah mengalami kebakaran, baik proses renovasi hingga kegunaan dari bangunan

tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kebakaran Bangunan Pemerintah Di Kota Medan Pada Tahun 1971-1978”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kebakaran.
2. Tindak lanjut yang dilakukan terhadap bangunan yang mengalami kebakaran.
3. Dampak kebakaran pada kehidupan sosial ekonomi setelah terjadinya kebakaran.

1.3.Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti serta diuji, maka perlu kiranya penulis membatasi permasalahan pada waktu penelitian, kebakaran yang terjadi pada masa Orde Baru. Dengan judul penelitian: **“Kebakaran Bangunan Pemerintah Di Kota Medan Pada 1971-1978”**.

1.4.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor penyebab terjadinya kebakaran?
2. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terhadap bangunan yang mengalami kebakaran?
3. Bagaimana dampak kehidupan dalam bidang sosial ekonomi setelah terjadinya kebakaran?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kebakaran
2. Untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan terhadap bangunan yang mengalami kebakaran
3. Untuk mengetahui dampak kehidupan dalam bidang sosial ekonomi setelah terjadinya kebakaran

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh karenanya perlu di jelaskan pada manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai tinjauan historis mengenai peristiwa kebakaran yang pernah terjadi di kota Medan khususnya dan untuk di Indonesia pada umumnya.
2. Menambah wawasan tentang berbagai peristiwa kebakaran yang pernah terjadi.
3. Memberi informasi bagi para pembaca mengenai peristiwa kebakaran serta pengaruhnya bagi kehidupan.
4. Sebagai referensi ilmu pengetahuan dan karya ilmiah lembaga pendidikan berupa literatur atau bahan bacaan yang berkaitan dengan peristiwa kebakaran.
5. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir, melalui karya ilmiah dan kerangka berfikir.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.
7. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.